

**ANALISIS MOTIVASI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT
DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH
(Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota
Surakarta dan Kabupaten Boyolali)**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
HERVANI ALFAIZAH
B200110135**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

“ANALISIS MOTIVASI, PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali)”

Yang ditulis oleh :

HERVANI ALFAIZAH

B 200 110 135

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 21 Oktober 2015

Pembimbing



(Drs. Suyatmin, M.si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**ANALISIS MOTIVASI, PROFESIONALISME, DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT
DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH
(Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota
Surakarta dan Kabupaten Boyolali)**

**HERVANI ALFAIZAH
(B200110135)**

**Program Studi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Email:

Halfaizah2293@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi, profesionalisme, dan independensi terhadap kualitas audit Aparat Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten boyolali.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 40 responden. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *Convenience sampling*. Alat analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan uji realibilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi berganda, uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa motivasi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil uji F menunjukkan untuk variabel motivasi, profesionalisme, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: motivasi, profesionalisme, independensi, dan kualitas audit

**ANALYSIS MOTIVATION, PROFESSIONALISM AND INDEPENDENCE
APPARATUS FOR AUDIT QUALITY INSPECTORATE
FINANCIAL SUPERVISION IN THE REGION
(Empirical Study On City Inspectorate Office
Solo and Boyolali)**

**HERVANI ALFAIZAH
(B200110135)**

**Accounting Studies Program Faculty of Economics and Business
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Email:

Halfaizah2293@gmail.com

ABSTRACTION

This study aimed to examine the effect of motivation, professionalism, and independence on audit quality Inspectorate officials Surakarta and Boyolali. This study uses a quantitative method using primary data obtained from the questionnaire. The population in this study is the auditor who works at the office of the Inspectorate of Surakarta City and County boyolali.

The sample used in this study amounted to as much as 40 respondents. Methods of sample collection using Convenience sampling technique. The analysis tool includes the validity and reliability test, normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, regression test, F test and t test.

Based on the test results can not be concluded that the effect on the motivation and independence of audit quality, whereas professionalism variable has no effect on audit quality. The F test results show for the variables of motivation, professionalism, and independence together affect the quality of the audit.

Keywords: motivation, professionalism, independence, and quality audit

PENDAHULUAN

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2004).

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981) dalam Khadafi, dkk(2014). Auditor pada umumnya harus memiliki konsentrasi dan integritas. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan return positif dalam *fee audit*. Sehingga para peneliti memiliki hipotesis bahwa auditor dengan konsentrasi tinggi dalam industri tertentu akan memberikan kualitas yang lebih tinggi (Wotten, 2003 dalam Mirna Dyah, 2007) dalam Ardini (2010).

Selain auditor unit yang melakukan audit atau pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat daerah sama dengan auditor internal. Auditor internal adalah auditor yang bekerja untuk badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP), untuk melayani kebutuhan pemerintah. Tugas utama audit BPKP adalah dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah (Elder, 2011).

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, dalam wujud keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawab dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagiang, 2008). Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal.

Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal. Dengan profesionalisme yang tinggi auditor dalam menjalankan perannya menurut tanggungjawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi (Arens, 2009) dalam Agusti & Nastia (2013).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Prinsipal ingin

mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut pemilik (prinsipal) akan menilai kinerja manajemen, akan tetapi yang terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik.

Auditing

Menurut Comitee of Auditing Concepts (2005) dalam Ashari (2011) Pengertian Auditing adalah: “Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai suatu pertanyaan tentang kegiatan atau kejadian ekonomis untuk menemukan tingkat kesesuaian antar pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditemukan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kualitas audit

De Angelo (1981) yang telah dikembangkan oleh Badjuri (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pandangan dalam sistem akuntansi kliennya. Lee, Liu, dan Wang (1999) mendefinisikan kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

Motivasi

Widyastuti, dkk, (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk bertingkah laku di daam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Adapun motivasi pada seseorang itu tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri, seberapa kuat motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai yang berada di luar individu, sebagai suatu harapan untuk mendapat suatu penghargaan, suatu arah yang dikehendaki oleh motivasi. Reksohadiprodjo (1990) dalam penelitian Ardini (2010).

Profesionalisme

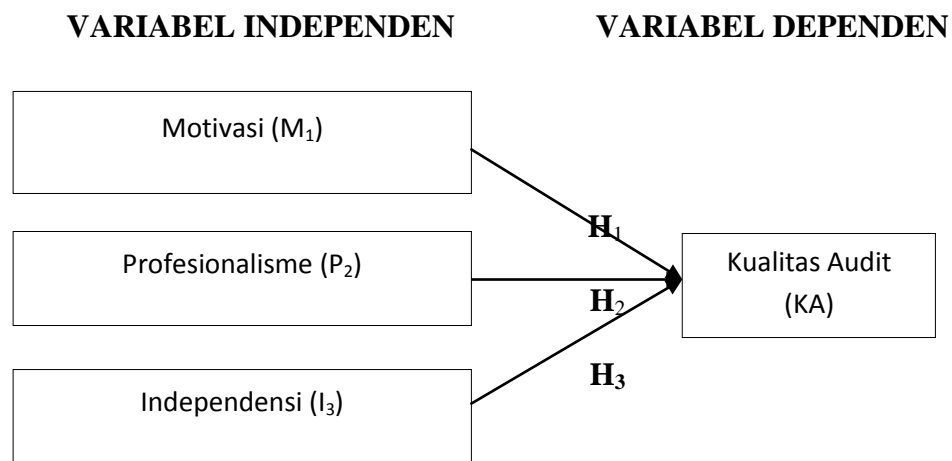
Profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, dan lebih dari sekedar memenuhi Undang – Undang dan peraturan masyarakat (Arens, 2010 :87). Sikap profesionalisme seorang auditor sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini karena auditor yang profesional akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi (Arens, 2009) dalam Agusti & Nastia (2013).

Independensi

Independensi menurut Arens dkk (2008) dalam Tjun, dkk (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar

mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Kerangka Pemikiran



Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

H₁ : *Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.*

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Pertimbangan profesional akan menentukan keseragaman penerapan mutu dan jumlah bukti yang diperlukan dalam audit. Menurut Mulyadi, Kanaka (1998), penentuan tingkat materialitas di antaranya dapat dipengaruhi oleh pertimbangan profesionalisme auditor.

H₂ : *Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.*

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pentingnya aspek independensi bagi berlangsungnya profesi auditor dan banyaknya keraguan masyarakat mengenai independensi auditor, telah mendorong banyak pakar akuntansi dan pengauditan untuk melakukan penelitian mengenai independensi auditor (Indah, 2010).

H₃ : *Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.*

METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dan pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali. Dalam melakukan pengambilan sampel, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *convenience sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarkan kepada auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali. Setiap jawaban dari pernyataan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin.

Kualitas Audit (Variabel Dependen)

Kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor (Watkins *et al*, 2004) dalam Indah, Mawar (2010). Variabel ini terdiri dari 9 item pertanyaan. Instruman yang digunakan untuk mengukur kualitas audit ini dari penelitian Nugraha (2012). Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu (1) STS = sangat tidak setuju, (2) TS = tidak setuju, (3) N = netral, (4) S = setuju, (5) SS = sangat setuju. Indikator dari independensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian audit dengan standar audit
- 2) Kualitas laporan audit

Motivasi (Variabel Independen)

Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja lebih giat dan antusias untuk mencapai tujuan hasil yang optimal. (Luthans, 2006:270). Variabel ini terdiri dari 8 item pertanyaan. Instruman yang digunakan untuk mengukur motivasi ini dari penelitian Suwandi (2005). Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu (1) STS = sangat tidak setuju, (2) TS = tidak setuju, (3) N = netral, (4) S = setuju, (5) SS = sangat setuju. Indikator dari motivasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berkualitas
- 2) Ketangguhan
- 3) Keuletan
- 4) Konsistensi

Profesionalisme (Variabel Independen)

Profesionalisme auditor merupakan sikap seorang auditor yang profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor meskipun harus mengorbankan kepentingan diri sendiri. Variabel ini terdiri dari 6 pertanyaan. Instruman yang digunakan untuk mengukur profesionalisme ini dari penelitian Widya (2012). Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu (1) STS = sangat tidak setuju, (2) TS = tidak setuju, (3) N = netral, (4) S = setuju, (5) SS = sangat setuju. Indikator dari profesionalisme dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengabdian terhadap masyarakat
- 2) Kemandirian
- 3) Tidak berdasarkan kepentingan pribadi

Independensi (Variabel Independen)

Sikap mental yang diharapkan dari seseorang auditor untuk bebas dari pengaruh, tidak memihak, tidak dikendalikan, tidak tergantung pada pihak lain,

tidak bias dalam melakukan audit, menghindari konflik kepentingan, jujur dalam mempertimbangkan fakta, merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002) dalam Septriani (2012). Variabel ini terdiri dari 7 pertanyaan. Instruman yang digunakan untuk mengukur profesionalisme ini dari penelitian Nugraha (2012). Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, yaitu (1) STS = sangat tidak setuju, (2) TS = tidak setuju, (3) N = netral, (4) S = setuju, (5) SS = sangat setuju. Indikator dari independensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hubungan dengan klien
- 2) Independensi pelaksanaan pekerjaan
- 3) Independensi laporan

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari variabel independen. Sehingga analisis regresi berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = a + b_1M + b_2P + b_3I + e$$

Keterangan :

- KA** = Kualitas Audit
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
M = Motivasi
P = Profesionalisme
I = Independensi
e = Galat (*error terms*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviasi
Kualitas Audit	40	33.00	44.00	36.7500	2.37238
Motivasi	40	20.00	32.00	24.0750	2.73053
Profesionalisme	40	16.00	29.00	22.8000	2.90181
Independensi	40	27.00	33.00	28.3250	1.30850
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel IV.7 di atas menjelaskan bahwa pada variabel kualitas audit jawaban minimum responden sebesar 33 dan maksimum sebesar 44, dengan rata-rata total jawaban 36.7500 dan standar deviasi sebesar 2.37238. Variabel motivasi jawaban minimum responden sebesar 20 dan maksimum 32, dengan rata-rata total jawaban 24.0750 dan standar deviasi sebesar 2.73053. Variabel profesionalisme jawaban minimum responden sebesar 16 dan maksimum sebesar 29, dengan rata-rata total jawaban 22.8000 dan standar deviasi sebesar 2.90181. Dan pada variabel independensi jawaban minimum responden sebesar 27 dan maksimum sebesar 33, dengan rata-rata total jawaban 28.3250 dan standar deviasi sebesar 1.30850.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.082	6.592		1.681	.101
	M	-.284	.104	-.327	-2.722	.010
	P	.148	.102	.181	1.453	.155
	I	1.029	.221	.567	4.650	.000

- 1) Konstanta sebesar 11,082 dengan arah koefisien positif menunjukkan bahwa motivasi, profesionalisme, dan independensi auditor akan dapat meningkatkan kualitas audit.
- 2) Koefisien regresi motivasi, diperoleh sebesar -0,284 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dalam melakukan kinerja audit dapat menurunkan kualitas audit.
- 3) Koefisien regresi Profesionalisme, diperoleh sebesar 0,148 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme dalam melakukan kinerja audit dapat meningkatkan kualitas audit.
- 4) Koefisien regresi independensi, diperoleh sebesar 1,029 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi dalam melakukan audit dapat meningkatkan kualitas audit.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model Analisis Regresi Berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel motivasi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian diperoleh dengan nilai sig. < 0,05. Sehingga H₁ diterima, hal ini berarti bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas audit. Hasil penelitian diperoleh dengan nilai sig. > 0,05. Sehingga H₂ ditolak, hal ini berarti bahwa variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian diperoleh dengan nilai sig. < 0,05. Sehingga H_3 diterima, hal ini berarti bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Metode pengumpulan data yang hanya menggunakan metode kuesioner, menyebabkan kurangnya komunikasi langsung dengan subyek penelitian.
2. Kuesioner disampaikan kepada responden melalui bagian sekretariat untuk masing-masing dinas, sehingga responden tidak didampingi pada saat penyampaian kuesioner. Peneliti tidak mengetahui apakah yang mengisi kuesioner benar-benar responden yang bersangkutan. Selain itu ada kemungkinan responden yang kurang memahami maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner akan memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud pernyataan kuesioner.
3. Kuesioner didistribusikan hanya pada kantor Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali saja. Pengambilan sampel yang sedikit mengakibatkan hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi secara luas.
4. Masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit yang terdapat pada penelitian ini seperti kompetensi, akuntabilitas, etika auditor, dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh serta adanya keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian mendatang hendaknya bisa memperluas wilayah sampel penelitian dengan menambah beberapa kota.
2. Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Bagi penelitian mendatang diharapkan menambahkan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan data.
4. Bagi peneliti mendatang hendaknya lebih memperhatikan waktu penelitian yang tepat saat menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan publik Se Sumatra)*. Kampus Bina Widya: Pekanbaru. Vol.21.No.3.pp.1-13.

- Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. Majalah Ekonomi. Tahun XX, No.3 Desember 2010.
- Arens, Alvin A. Randal J.Elder, Mark S.Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Services* and ACL Software. 13 th Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2011). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu, alih bahasa oleh Tim Dejakarta, edisi kesembilan*, Jakarta: Indeks.
- Badjuri, Achmat. (2011). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP perwakilan Provinsi Sul-Sel)*. Makassar. Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Inteligences : Kecerdasan Emosional, Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. PT.Gramedia: Jakarta.
- Ika, Indah. (2010). *Analisis Independensi dan Pengalaman Auditor Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Khadafi, Muhammad, dkk. 2014. *Pengaruh Independensi, Etika Dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0164 pp. 93-103.
- Lee, C.J., C. Liu, dan T. Wang. 1999. "The 150-hour Rule". *Journal of Accounting and Economics*. 27 (2). pp. 203-228.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta. Salemba Empat.
- Nugraga, M. Edwin. 2012. *Pengaruh Kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, vol.1, No.4, Juli.

- Septriani, Yossi. 2012. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 7 No.2 Desember 2012 ISSN 1858-3687 hal 78-100.
- Siagian, Sondang 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia (cetakan 15)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Nur Mawar Indah. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tjun,Tjun Lauw, dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56.
- Widyastuti, Sri Wahyuni, dkk. 2004. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profei Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII, Denpasar Bali, 2-3 Desember.